

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian yaitu Poltekkes dr.Soepraoen yang terletak di Jl.S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Yang memiliki 4 program studi yaitu D3 keperawatan, D3 kebidanan, D3 akupuntur, D3 farmasi. Disini yang akan dijadikan responden yaitu mahasiswa D3 keperawatan tingkat 2 dan 3 sejumlah 24 mahasiswa.

#### 4.2 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB).

##### 4.2.1 Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Remaja Yang Mengalami *Overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen Malang Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	20 tahun	14	58,33%
2	21 tahun	10	41,67%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berusia 20 tahun yaitu 14 responden (58,33%).

#### 4.2.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Yang Mengalami *Overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen Malang Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	2	8,33%
2	Perempuan	22	91,67%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (91,67%).

#### 4.2.3 Berat Badan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Yang Mengalami *Overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen Malang Berdasarkan Berat Badan**

No	Berat Badan (kg)	Frekuensi	Presentase
1	52	1	4,17%
2	55	1	4,17%
3	56	1	4,17%
4	57	1	4,17%

5	58	1	4,17%
6	59	1	4,17%
7	60	3	12,5%
8	62	2	8,33%
9	63	3	12,5%
10	65	3	12,5%
11	69	2	8,33%
12	70	1	4,17%
13	71	1	4,17%
14	72	1	4,17%
15	75	1	4,17%
16	90	1	4,17%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki berat badan 60kg, 63kg, dan 65kg dengan masing-masing 3 responden (12,5%).

#### 4.2.4 Tinggi Badan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Yang Mengalami *Overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen Malang Berdasarkan Tinggi Badan**

No	Tinggi Badan (cm)	Frekuensi	Presentase
1	150	2	8,33%
2	151	1	4,17%

3	155	7	29,17%
4	158	2	8,33%
5	159	2	8,33%
6	160	3	12,5%
7	162	2	8,33%
8	163	1	4,17%
9	165	1	4,17%
10	168	2	8,33%
11	176	1	4,17%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tinggi badan 155cm dengan jumlah 7 responden (29,17%).

#### 4.3 Data Khusus

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Yang Mengalami *Overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen Malang**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	19	79,17%
2	Tinggi	5	20,83%
3	Sedang	0	0%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa konsep diri pada remaja yang mengalami overweight di Poltekkes dr.Soepraoen sebagian besar memiliki konsep diri yang sangat tinggi sebanyak 19 orang (79,17%), 5 orang (20,83%) memiliki konsep diri tinggi, dan tidak satupun memiliki konsep diri sedang, rendah dan sangat rendah.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2020 dengan jumlah total responden 24 orang tentang Gambaran Konsep Diri Remaja Yang Mengalami *Overweight* Di Poltekkes dr,Soepraoen Malang, diperoleh hasil sebagian besar memiliki konsep diri yang sangat tinggi sebanyak 19 orang (79,17%), 5 orang (20,83%) memiliki konsep diri tinggi, dan tidak satupun memiliki konsep diri sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut Pambudi (2012) konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah gangguan citra tubuh seperti perubahan persepsi tentang tubuh baik fungsi, ukuran dan bentuk, gangguan ideal diri, gangguan peran seperti proses penuaan, gangguan identitas seperti ketidakpastian memandang diri sendiri penuh keragu-raguan, dan tidak mampu mengambil keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 20 tahun yaitu 14 responden (58,33%), dan usia 21 tahun sebanyak 10 responden (41,67%). Menurut Hurlock (2011) remaja pada

tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja. Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) remaja akhir (*late adolescence*) 17-21 tahun, tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia remaja adalah periode transisi yang melibatkan perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang dapat berkontribusi terhadap pengembangan ke arah kelebihan berat badan atau *overweight*. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik, biologis, dan kognitif yang cepat dan drastis. Perubahan yang cepat ini menimbulkan respon tersendiri bagi remaja berupa tingkah laku yang sangat memerhatikan perubahan bentuk tubuhnya. Remaja sering merasa tidak puas dengan body image atau citra tubuh dan ingin untuk mengubah tubuh mereka, terutama menurunkan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (91,67%), dan laki-laki yaitu 2 responden (8,33%). Menurut A. Mc Donald (2015) itu membuktikan bahwa angka prevalensi obesitas dan *overweight* pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini terjadi akibat dari



siklus hormonal normal pada wanita. Sehingga hampir sebagian besar responden remaja yang mengalami overweight adalah perempuan. Selain faktor dari usia dan jenis kelamin di atas, terjadinya *overweight* juga disebabkan oleh percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan menuntut penyesuaian masukan energi dan zat gizi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tinggi badan 155cm dengan jumlah 7 responden (29,17%) dan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki berat badan 60kg, 63kg, dan 65kg dengan masing-masing 3 responden (12,5%). Kegemukan dinilai berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT). Seseorang dikatakan *overweight* jika IMT (Indeks Masa Tubuh) berada pada rentang  $> 25 \text{ kg/m}^2$  (Kementrian Republik Indonesia, 2012). Pada hasil penelitian diatas, ditunjukkan bahwa 24 responden (seluruhnya) termasuk golongan *overweight*.